

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah bagian dari makhluk (ciptaan) Tuhan yang menempati posisi terhormat dan dipilih oleh Tuhan sebagai wakil-Nya di dunia. Untuk itu Tuhan melengkapi manusia dengan kelengkapan yang istimewa yang tidak diberikan kepada makhluk-Nya yang lain, yaitu berupa akal pikiran. Dengan adanya akal pikiran yang dimilikinya, maka manusia mencapai derajat tertinggi disisi-Nya, bahkan melebihi malaikat yang selalu dalam ketaatan kepada-Nya.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة: ٣٠)

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat : "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di muka bumi orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau ?", Tuhan berfirman "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

1. Depag., Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Depag, Jakarta, 1985, p.13.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِلْآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ طَٰغِيًّا وَكَافِرًا .
وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ . (البقرة : ٣٤) .

Manusia diberi akal pikiran bukan tanpa tujuan, manusia diberi akal pikiran agar manusia dapat mengenal, mengerti, memahami dan memanfaatkan alam sekitarnya dan akhirnya dapat mengenal Tuhannya, yang tidak mau menggunakan akal pikirannya tidak layak disebut manusia, bahkan patut disebut sebagai binatang yang paling buruk.

3. Depag., Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Op.Cit., p.14.

Bagi Ar-Razi, akal adalah anugerah Tuhan Yang amat penting. Segala sesuatu dapat kita kenal dengan akal, baik dan buruk, manfaat dan mudarat, benar dan batal semua ditentukan akal. Dengan akallah manusia dapat mengenal Tuhannya.⁶⁾

Dan menurut pendapat Al-Farabi, bahwa filosof dengan daya akal intelektualnya serta dengan usaha sendiri dalam latihan-latihan dan kontemplasi ia dapat mengadakan komunikasi dengan akal kesepuluh, maka dengan akal intelek itu mereka mencapai kebenaran.⁸⁾

8. Yunasril Ali, Perkembangan Pemikiran Falsafi
Dalam Islam, Op.Cit., p.78.

Dengan kenyataan tidak semua masalah dapat di selesaikan akal pikiran, maka hal ini menunjukkan bahwa akal pikiran manusia bersifat terbatas.

Bagi Al-Ghazali, dalil-dalil akal saja tidaklah dapat untuk mengenal Tuhan dengan sebenarnya, karena pengetahuan akal sangat terbatas.¹⁰⁾

Sementara itu H. Spencer berpendapat bahwa manusia sama sekali tidak berhak untuk berbicara tentang yang ilahi, Kenyataan tertinggi sama sekali tertutup.

9. Marcel A. Boisard, H.M. Rasjidi, Humanisme Dalam Islam, Op.Cit., p.111.

10. Yunasril Ali, Perkembangan Pemikiran Falsafi Dalam Islam, Op.Cit., p.72.

untuk pengertian dan perasaan.¹¹⁾

Dan B.Pascal melihat dengan jelas bahwa perkembangan pemikiran rasional tidak pernah akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang paling esensial.¹²⁾

فَلَمَّا رَأَوْهُ كَارِهًا فَذَكَّرْنَاهُ فَوَلَّى مُكَرِهًا
لَا كُوْنَتُ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ (الانعام: ٧٧)

Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku". Tetapi setelah bulan itu terbenam dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat. 13)

B. Penegasan Judul Dan Alasan Memilih Judul

1. Penegasan judul

Agar dapat lebih memahami permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, maka penulis berpendapat bahwa adalah sangat penting untuk menguraikan atau memberi penjelasan kata-perkata dari judul skripsi ini. Adapun uraikan kata-perkata dari judul tulisan ini adalah sebagai berikut :

Kemampuan : Kesanggupan; kecakapan; kekuatan.¹⁴⁾

11. Harry Hamersma, Tokoh-Tokoh Filsafat Barat
Modern, Op.Cit., p.78.

12. Ibid., p.17.

13. Depag, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Op.Cit., p.199.

14. W.J.S.Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1992, p.678.

Yaitu suatu daya yang dimiliki manusia, yang dengannya manusia dapat mencapai, melaksanakan atau menemukan sesuatu.

Akal : Daya berpikir yang ada pada manusia dan merupakan salah satu daya roh yang memakai otak sebagai alat.¹⁵⁾

Pikiran : Cara berpikir atau memikirkan.¹⁶⁾
Suatu cara pandang terhadap sesuatu hal yang dihadapi atau suatu metode yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah.

Manusia : Pengertian etimologis tentang manu
sia memberi petunjuk tentang
hakekat manusia. Disatu pihak
manusia adalah makhluk bumi seperti
makhluk lainnya; di lain pihak
manusia melampaui cakrawala bumi
dan mencita-citakan dunia yang
luhur ..., manusia adalah makhluk
yang memiliki kehidupan spirituil/-
intelektual yang secara intrinsik

15. Hassan Shadily et.al., Ensiklopedi Indonesia,
Ikhtiar Baru-Van Hoeve, Jakarta, 1980, p.128 Jilid I.

16. W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2^{Op. Cit.}, p. 752.

tidak bergantung pada materi.¹⁷⁾

Dan yang dimaksud disini ialah manusia yang mempergunakan metode ilmu pengetahuan dalam mencapai kebenaran.

n Mencapai : Memperoleh (mendapatkan) sesuatu dengan usaha; mis. mencapai hasil yang memuaskan; mencapai kemenangan gilang gemilang; berhasil mencapai gelar doktor.¹⁸⁾

Kebenaran : Ada beberapa pengertian benar/ kebenaran menurut bidang penerapannya. Pada bidang pengetahuan, ada yang disebut kebenaran logis, ialah bila pikiran kita sama sesuai dengan kenyataan yang ditunjuk atau dimaksudkan pengetahuan itu. Benar disini artinya kesesuaian pikiran dengan kenyataan, bila diterapkan untuk rumusan atau pernyataan-pernyataan dari suatu sistem pengetahuan, benar artinya bila sesuai atau konsisten dengan pengetahuan atau pernyataan-per-

17. Hassan Shadily et.al.. Ensiklopedi Indonesia ,
Op.cit., p.2140 Jilid IV.

18. W.J.S.Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Op.cit., p.186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Alasan memilih judul

a. Akal pikiran manusia dan mesterinya adalah bahasan yang menarik penyeldikan ahli-ahli filsafat dari segala penjuru dunia, baik dari dunia Barat maupun dari dunia Timur. Begitu pula dengan kebenaran, banyak dikaji dan didefinisikan oleh banyak ahli dari berbagai disiplin ilmu, mulai dari zaman Sokrates sampai saat sekarang ini. Kedua masalah ini, yakni akal pikiran dan kebenaran, merupakan masalah yang tidak pernah selesai dibahas, sejak mulai zaman klasik (sebelum masehi) sampai zaman modern sekarang ini, masih tetap menarik untuk dibahas dan dibicarakan, karena sampai saat ini belum ada jawaban yang dapat memuaskan semua pihak.

10

Untuk memberikan uraian yang bersifat generalisasi, maupun spesifikasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang landing pada permasalahan, maka dipergunakan metode :

1. Deduksi : Yaitu dari pengertian umum dibuat eksplisitasi dan penerapan lebih khusus.²⁰⁾ Atau penulis berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu penulis hendak menilai kejadian khusus.²¹⁾
2. Induksi : Yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta fakta atau peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi generalisasi yang mempunyai sifat umum.²²⁾ Atau kegiatan budi, dimana kita menyimpulkan bahwa

20. Anton Bakker, Charis Zubair, Metodologi Penelitian Filsafat, Kanisius, Yogyakarta, 1990, p.44.

21. Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta, 1987, p.42 Jilid 1.

22. Ibid., p.42 Jilid I.

3. Komparasi : Yaitu membandingkan antara satu pemikiran atau pendapat dengan pemikiran atau pendapat lain dalam masalah yang sama.

2. Sistematika pembahasan

Bab I PENDAHULUAN, yang meliputi :

23. R.G. Soekadijo, Logika Dasar, Gramedia, Jakarta, 1991, p.43.

Bab II AKAL PIKIRAN DAN ILMU PENGETAHUAN, yang meliputi :

- Pengertian - Daya-daya yang dimiliki aka.
- Proses berpikir - Bentuk-bentuk berpikir
- Tingkat-tingkat berpikir - Kecerdasan.

- Pengertian ilmu pengetahuan - Cara manusia memperoleh pengetahuan - Obyek ilmu pengetahuan - Teori ilmu pengetahuan
- Tingkat-tingkat pengetahuan - Cabang cabang ilmu pengetahuan - Metode ilmu pengetahuan.

Pengertian - Tingkatan Kebenaran - Tolak
Ukur Kebenaran - Teori Kebenaran - Institut
Kebenaran.

Akal Pikiran Dan Ilmu Pengetahuan - Ke-
benaran Yang Dicapai Akal Pikiran.